



Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Jigsaw dan Media Tubuh Manusia pada Pembelajaran IPA di MTs. Negeri 4 Klaten Jawa Tengah

Binti Nashirotn

MTs. Negeri 4 Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Corresponding Author. Email: bintinashirotn@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the increase in activity and science learning outcomes in human motion system material using the jigsaw method and human body media. This research method uses classroom action research. This research was conducted in class 8F MTs.N 4 Klaten in the 2019/2020 school year with 39 students as research subjects as science teachers and 8F grade students. The research instrument used test and non-test, while the data analysis used comparative descriptive analysis. The results of this study indicate that the use of the jigsaw method and human body media can increase student activity and learning outcomes in the human movement system material in class 8F MTs.N 4 Klaten.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA pada materi sistem gerak manusia dengan menggunakan metode jigsaw dan media tubuh manusia. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini di laksanakan di kelas 8F MTs.N 4 Klaten pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan subyek penelitian guru IPA dan siswa kelas 8F sejumlah 39 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dan nontes, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode jigsaw dan media tubuh manusia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak manusia di kelas 8F MTs.N 4 Klaten.

How to Cite: Nashirotn, B. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Jigsaw dan Media Tubuh Manusia pada Pembelajaran IPA di MTs. Negeri 4 Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2945>

Pendahuluan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang disusun berdasarkan kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrumen untuk membentuk siswa menjadi generasi yang berkualitas dan berkarakter, berkualitas pengetahuan dan keterampilannya, serta berkarakter sikap sosial dan religiusitasnya. Hal ini sejalan dengan visi misi MTs Negeri 4 Klaten, yaitu mewujudkan generasi muda yang islami yang terampil qiro'ah, tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Pada proses pembelajaran IPA, Kurikulum 2013 mempunyai isyarat bahwa siswa seyogyanya menguasai aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam mempelajari berbagai materi yang termuat didalamnya, secara baik dan benar, serta diikuti dengan sikap spiritual dan sosial yang proporsional. Dengan menerapkan lima tahapan kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan, siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Aktivitas siswa dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan selama proses pembelajaran diharapkan menumbuhkan kreatifitas dan inovatif siswa dalam pembelajaran IPA. Materi IPA terutama biologi berisi nama nama ilmiah yang sebaiknya di hafalkan, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Penyebab lain adalah kurangnya kreativitas guru dalam memotivasi siswanya untuk memahami materi IPA. Guru sering memberikan tugas membaca dan

Article History

Received: 14-09-2020
Revised: 26-09-2020
Published: 01-10-2020

Key Words:

Activity, Learning
Outcomes, Jigsaw
Method, Media.

Sejarah Artikel

Diterima: 14-09-2020
Direvisi: 26-09-2020
Diterbitkan: 01-10-2020

Kata Kunci:

Metode Jigsaw, Media,
Aktivitas Belajar, Hasil
Belajar.



menghafal kepada siswa, dan kurang memberikan motivasi dan berinovasi dengan menggunakan metode, media atau alat peraga yang variatif dalam proses pembelajaran.

Di semester gasal tahun 2019/2020, ada beberapa materi biologi yang harus di kuasai siswa, diantaranya sistem gerak makhluk hidup, struktur dan fungsi tumbuhan, sistem pencernaan manusia, zat aditif dan zat adiktif (Sally, dkk.2013). Dalam materi ini siswa diharuskan mampu menguasai aspek pengetahuan yang mencakup memahami struktur, membedakan, dan memahami bahan ajar tersebut, dalam aspek keterampilan, siswa diharapkan terampil menyelesaikan soal-soal setelah proses pembelajaran. Sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 seyogyanya dalam pembelajaran lebih menekankan aktivitas siswa bukan aktivitas guru (*student oriented*). Berdasarkan pemahaman tersebut maka dalam bahan ajar IPA, metode yang digunakan untuk pembelajaran adalah kooperatif dengan harapan siswa dapat lebih aktif belajar dengan teman- temanya secara berkelompok mempelajari bahan ajar tersebut. Akan tetapi dalam pelaksanaannya selama kegiatan belajar mengajar sangat sedikit siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran. Guru kurang aktif memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Masih kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan jumlah bahan ajar yang banyak (paket kurikulum) membuat kegiatan belajar lebih didominasi guru. Ketika menjelaskan materi pembelajaran guru masih kurang memberi penekanan pada hal-hal yang urgen dan kurang memberi kesempatan untuk tanya jawab. Kondisi seperti itu sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari hasil ulangan peserta didik.

Hasil Ulangan Harian, materi gerak benda dari 39 siswa kelas 8F yang memperoleh nilai ketuntasan hanya 16 siswa. Tugas mengerjakan soal yang diberikan guru, siswa harus menunjukkan kemampuan mereka dengan maksimal. Dari 39 siswa, ada 9 anak yang memperoleh nilai lebih dari 75,10 siswa memperoleh nilai 70-75, sedangkan 20 siswa lainnya mendapat nilai di bawah 70. Masih rendahnya hasil belajar siswa, serta masih sedikitnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, dapat di atasi dengan menggunakan metode, media belajar yang variatif dan atau memadukan penggunaan media dan metode belajar. Penggunaan Model pembelajaran yang sesuai perlu mendapat perhatian guru, agar dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan setiap pertemuan terdapat 4 tahapan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) pengamatan dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan di MTs N 4 Klaten Jawa Tengah kelas 8F, di laksanakan pada bulan Juli sampai dengan Novenber 2019. Data dikumpulkan menggunakan teknis tes dan nontes. Data yang terkumpul berupa hasil belajar siswa dan hasil pengamatan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada kondisi awal dengan hasil belajar dan aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2. Indikator keberhasilan tindakan ini adalah jika siswa mampu memperoleh nilai minimal 70 dan terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2.



Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Kondisi Awal

Tabel 1. Aktivitas belajar pada kondisi awal

| No | Kualifikasi | Jumlah siswa | Persentase |
|----|--------------|--------------|------------|
| 1 | Kurang aktif | 23 | 59% |
| 2 | Aktif | 12 | 31% |
| 3 | Sangat aktif | 4 | 10% |

Tabel 2. Nilai Ulangan Harian Materi gerak benda Kondisi Awal

| No | Aspek | Nilai |
|----|---------------------------|-------|
| 1 | Nilai terendah | 55 |
| 2 | Nilai tertinggi | 80 |
| 3 | Rerata Nilai | 60 |
| 4 | Jumlah siswa tuntas | 19 |
| 5 | Jumlah siswa tidak tuntas | 20 |

Kedua data tersebut dijadikan dasar untuk menyusun skenario pembelajaran dengan Metode kooperatif learning tipe jigsaw.

Deskripsi Siklus 1

Pengamatan aktivitas dan hasil belajar pada siklus 1 disajikan pada tabel 3 dan 4 berikut:

Tabel 3. Aktivitas belajar Siklus 1

| No | Kualifikasi | Jumlah siswa | Persentase |
|----|--------------|--------------|------------|
| 1 | Kurang aktif | 5 | 13% |
| 2 | Aktif | 21 | 53% |
| 3 | Sangat aktif | 13 | 33% |

Tabel 4. Nilai Ulangan Harian Materi sistem gerak manusia Siklus 1

| No | Aspek | Nilai |
|----|---------------------------|-------|
| 1 | Nilai terendah | 60 |
| 2 | Nilai tertinggi | 85 |
| 3 | Rerata Nilai | 68 |
| 4 | Jumlah siswa tuntas | 24 |
| 6 | Jumlah siswa tidak tuntas | 15 |

Deskripsi siklus 2

Pengamatan aktivitas dan hasil belajar nampak pada tabel 5 dan 6 berikut:

Tabel 5. Aktivitas belajar Siklus 2

| No | Kualifikasi | Jumlah siswa | Persentase |
|----|--------------|--------------|------------|
| 1 | Kurang aktif | 2 | 5% |
| 2 | Aktif | 23 | 59% |
| 3 | Sangat aktif | 14 | 36% |



Tabel 6. Hasil Belajar siklus 2

| No | Aspek | Nilai |
|----|---------------------------|-------|
| 1 | Nilai terendah | 69 |
| 2 | Nilai tertinggi | 95 |
| 3 | Rerata Nilai | 75 |
| 4 | Jumlah siswa tuntas | 37 |
| 6 | Jumlah siswa tidak tuntas | 2 |

Tabel 7. Perbandingan aktivitas belajar

| No | Kualifikasi | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|--------------|----------|----------|
| 1 | Kurang aktif | 5 | 2 |
| 2 | Aktif | 21 | 23 |
| 3 | Sangat aktif | 13 | 14 |

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar materi sistem gerak Siklus 1 dan 2

| No | Aspek | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----|---------------------------|----------|----------|
| 1 | Nilai terendah | 60 | 69 |
| 2 | Nilai tertinggi | 85 | 95 |
| 3 | Rerata Nilai | 68 | 75 |
| 4 | Jumlah siswa tuntas | 28 | 37 |
| 5 | Jumlah siswa tidak tuntas | 11 | 2 |

Pembahasan

Permasalahan yang melatarbelakangi PTK ini adalah rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar para siswa. Keadaan tersebut bisa di sebabkan beberapa hal, misalnya, guru belum menggunakan metode dan media yang tepat untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami bahan ajar IPA terpadu. Untuk mengatasi hal tersebut guru mencoba memadukan metode jigsaw dan media tubuh manusia dalam pembelajaran IPA terpadu (materi sistem gerak pada manusia). Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw dan media tubuh manusia, terdiri atas 2 siklus, siklus 1 siswa mengembangkan pengertian mereka tentang alat gerak yang di miliki oleh manusia berupa alat gerak aktif dan ala gerak pasif serta jenis dan fungsinya. Pada siklus 2 siswa mengembangkan pengertian kreativitasnya dalam memahami, menghafalkan jenis-jenis tulang, otot yang menyusun tubuh manusia. Perkembangan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa akan disajikan dalam table 9 dan 10 berikut:

Tabel 9. Perbandingan Aktivitas siswa, kondisi awal, siklus I dan II

| Aktivitas Siswa | Kondisi Awal | Siklus | |
|-------------------|--------------|--------|-----|
| | | Satu | Dua |
| Siswa Aktif | 16 | 34 | 37 |
| Siswa Tidak aktif | 23 | 5 | 2 |

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar kondisi awal, siklus I dan II

| Hasil Belajar | Kondisi Awal | Siklus | |
|---------------------|--------------|--------|-----|
| | | Satu | Dua |
| Belum tuntas : < 70 | 25 | 11 | 2 |



| | | | | |
|--------|--------|----|----|----|
| Tuntas | : > 69 | 14 | 28 | 37 |
|--------|--------|----|----|----|

Tabel 11. Perbandingan rerata Hasil Belajar kondisi awal, siklus I dan II

| Hsil Belajar | Kondisi Awal | Siklus | |
|-----------------------------|--------------|--------|-----|
| | | Satu | Dua |
| Rerata nilai ulangan harian | 60 | 68 | 75 |

Tampilan data di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 meningkat. Syarat ketuntasan belajar siswa telah ditetapkan sebesar 70%, dengan nilai ketuntasan siswa minimal 70. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan siklus 2 ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 36 %, (pada kondisi awal) meningkat menjadi 72% (pada siklus 1) dan pada siklus II menjadi 95%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan. Pada kondisi awal siswa yang aktif hanya 41% (16 siswa), setelah adanya penggunaan media tubuh manusia dan metode jigsaw pada pembelajaran gerak manusia pada siklus 1 aktivitas siswa meningkat , di tandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang aktif, ada 87% (34 siswa) ada penambahan 18 siswa. Pada siklus 2, penggunaan media dan metode pembelajaran semakin di sempurnakan, berdasar hasil refleksi tindakan pada siklus 1, sehingga pada siklus 2 terjadi peningkatan aktivitas siswa, siswa yang aktif mengikuti pembelajaran ada 37 siswa (95 %).

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dari kondisi awal, hasil belajar dan aktivitas siswa pada siklus 1 dan hasil belajar dan aktivitas siswa pada siklus 2. Jika di lihat dari perbandingan hasil belajar dan aktivitas siswa pada kondisi awal dengan hasil belajar dan aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dengan indikator keberhasilan tindakan , dapat di katakan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil (di dukung/ di terima teori).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, yakni dengan menggunakan metode jigsaw dan media tubuh manusia, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 8F MTs. N 4 Klaten pada mapel IPA materi sistem gerak mengalami peningkatan, dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut adalah:

- Peningkatan aktivitas siswa, pada kondisi awal hanya ada 16 siswa yang aktif, pada siklus I meningkat, siswa yang aktif ada 34 siswa dan pada siklus II, ada 37 siswa yang aktif.
- Peningkatan hasil belajar siswa, pada kondisi awal rerata kelas ulangan harian hanya 60 dan siswa yang mencapai nilai tuntas 14 siswa, pada siklus I, rerata nilai ulangan harian menjadi 68 dan siswa yang mencapai nilai tuntas ada 34 siswa dan pada siklus II rerata nilai ulangan harian mencapai 75 dan siswa yang memperoleh nilai tuntas ada 37 siswa.
- Hasil tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat di terima oleh teori.

Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini yakni agar guru mata pelajaran lainnya dapat menerapkan metode pembelajaran ini dengan memberikan kreasi tambahan dalam proses pembelajarannya, karena terbukti dengan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.



Daftar Pustaka

- Asni, H. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas III-A SD Negeri 2 Cakrangeara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.567>
- Fajuri, F. (2019). Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 27 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 20-26. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2526>
- Hidayatullah, Furqon. M. (2010). *Pengembangan Profesionalisme Guru, Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13*. Surakarta: UNS Press.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penulisan Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, PT Rajagrafindo Persada.
- Nining Mariyaningsih, & Mistika Hidayati. (2018). *Bukan kelas biasa*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Nirta, I. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 8-13. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2524>
- Pratini, P. (2015). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII-B SMPN 18 Mataram Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 1(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v1i2.417>
- Sally, V.K, dkk. (2013). *IPA Terpadu 2A*. Bogor: Yudhistira.
- Santyasa, Wayan, I. (2007). *Metodologi Penulisan Tindakan Kelas*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif, Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13*. Surakarta: UNS Press.
- Suwandi, Sarwidji. (2010). *Penulisan Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah, Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13*. Surakarta: UNS Press.
- , (1992). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Th. 1989*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.